

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sosial pada masa kini dan pada masa depan dalam era globalisasi ini, yang sangat menentukan adalah manajemen sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan modal dan kekayaan yang terpenting dari setiap kagitan. Manusia sebagai unsur mutlak dianalisis dan dikembangkan secara waktu, tenaga, dan kemampuannya benar-benar dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan organisasi, maupun kepentingan individu (Maria dkk, 2016).

Sumberdaya manusia merupakan perencanaan dan pelaku aktif perusahaan maupun industri. Manusia juga memegang peranan sebagai pengelola sumberdaya lainnya, yaitu material, mesin, uang dan informasi. Kemampuan berkomunikasi, berpikir, bertindak dan mempunyai moralitas yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu kegiatan (Sri Pajriyah, 2018). Maka sumber daya manusia perlu mendapatkan pengelolaan yang baik oleh perusahaan ataupun dunia industri seperti industri pariwisata. Akan selalu ada persaingan ketat antar industri lainnya, untuk itu industri pariwisata dituntut mampu untuk meningkatkan daya saing dalam rangka menjaga kegiatan industri tetap berjalan dengan baik.

Karyawan merupakan sumberdaya manusia yang merupakan modal utama dalam perusahaan maupun industri, untuk mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan (Lisa dkk, 2019) kinerja individu karyawan sangat berpengaruh dalam keberhasilan pariwisata. Salah satu indikator rendahnya sumberdaya manusia adalah kinerja, yang bersal dari luar ataupun dari dalam siri seseorang

Namun, isu gender masih hangat layaknya di bidang lainnya. Bekerja di sektor makanan dan minuman seperti restoran umumnya didominasi aktivitas fisik yang membutuhkan energi ekstra (Suci,2020). Hal ini terlihat jelas dengan didominasinya karyawan laki-laki di pariwisata Sokobanah.

Adapun gejala yang paling banyak terjadi dari lemahnya kondisi dalam suatu perusahaan ataupun industri adalah rendahnya tingkat kemampuan bekerja. Dalam bentuk yang lebih nyata gejala itu bisa dilihat dari masih banyak kesalahan saat bekerja, kelambanan bekerja, hasil kerja yang belum sesuai harapan serta kurang pemahaman dalam melakukan pekerjaan. hal tersebut menimbulkan rendahnya kinerja Karyawan.(Ariyanti, 2018). Dalam pernyataan beberapa wisatawan bentuknya gejala itu dapat dilihat dari masih banyaknya kesalahan bekerja yang dilakukan oleh karyawan pariwisata tersebut seperti, kelambanan kerja, hasil kerja yang belum sesuai dengan harapan serta kurangnya pemahaman, dalam melaksanakan pekerjaan.

Begitu pentingnya kinerja, karena kinerja merupakan tolak ukur bagi perusahaan maupun industri untuk menilai produktivitas, kemampuan dan memeberikan informasi yang berguna terhadap hal-hal yang berkaitan dengan karywan (Indra, 2012).

Kemajuan industri pariwisata telah meluas diberbagai kabupaten bahkan daerah-daerah khususnya daerah pedesaan, kekayaan alam yang melimpah tersebut bisa dikembangkan menjadi destinasi pariwisata (Sugiyarto dan Amaruli, 2018). Pengembangan suatu daerah dapat disesuaikan oleh pemerintah daerah dengan potensi dan kekhasan daerah masing-masing. Ini merupakan kesempatan yang sangat baik bagi pemerintah daerah untuk membuktikan kemampuannya dalam melaksanakan kewenangan yang menjadi hak daerah (Daddy, 2014).

Salah satu daerah yang terletak di kabupaten Sampang yang memiliki potensi pariwisata yang menarik untuk dikembangkan, daerah yang berada di pesisir pantai ini mengembangkan sumber daya alam yang ada untuk dijadikan pariwisata pantai, daerah kecamatan Sokobanah memiliki destinasi pariwisata, yaitu pantai Lon Malang dan pantai Jodoh yang sama-sama berada di satu kecamatan. Keduanya telah menjadi pariwisata selama empat tahun ini, pariwisata tersebut telah berkembang dengan sangat pesat. Dengan adanya pariwisata pantai Jodoh dan Lon Malang, Kecamatan Sokobanah, memberikan nafas baru kepada penduduk setempat dimana mayoritas penduduknya adalah petani dan nelayan. Dimana masyarakat setempat dapat berkesempatan bekerja di industri pariwisata yang berada di kecamatan Sokobanah ini.

Namun kenyataanya hubungan antara laki-laki dan perempuan tidak bisa terlepas dari adanya dominasi, konflik dan hegemoni. Dalam konteks hubungan gender, dan tanpa mengabaikan kemajuan yang sudah tercapai, maka harus diakui bahwa kultur patriarkhis belum sepenuhnya hilang dari masyarakat postmodern saat ini. Beberapa ahli menyebutkan bahwa hegemoni laki-laki dalam masyarakat merupakan fenomena universal dalam sejarah peradaban manusia di masyarakat manapun di dunia. Secara tradisional manusia di berbagai belahan dunia tertata dalam hubungan masyarakat patriarkhis, dimana laki-laki diposisikan superior terhadap perempuan di berbagai sektor kehidupan (Dewa, 2016). Sehingga menyebabkan kaum perempuan di desa tersebut tidak percaya diri untuk bekerja di luar rumah dan hanya bisa menjadi ibu rumah tangga.

Menurut pihak pengelola pariwisata bapak Rahmat, menyatakan bahwa masyarakat sekitar terutama kaum perempuan masih kurang percaya diri untuk bekerja di ranah publik, hal itu terlihat jelas pada jumlah karyawan di pariwisata

tersebut. Adapun juga faktor jumlah penduduk pada kecamatan Sokobanah, kabupaten Sampang dari tahun 2017-2019 yang memang di dominasi penduduk berjenis kelamin laki-laki yang tetera di lampiran.

Tabel 1.1. Karyawan Pariwisata di Sokobanah

Nama pariwisata	Laki-laki	Perempuan	Keterangan
1. Pantai Jodoh 2. Lon Malang	524	3 2	- Laki-laki ditempatkan bekerja sebagai peugas parkir yang mana ciriciri pekerjaan itu sendiri lebih menggunakan ke mampuan fisiknya, - sedangkan karyawan perempuan bertugas di bagian admin ataupun kasir yang mana perempuan lebih teliti di bandingkan laki-laki

Sumber: Adiministrasi Priwisata, Sokobanah, Sampang

Berdasarkan data yang di peroleh oleh peneliti pada Tanggal (27 November 2020), ternyata penyerapan tenaga kerja perempuan pada kedua pariwisata tersebut, memang ada ketidak merataan antar laki-laki dan perempuan. Terlihat jelas bahwa jumlah karayawan perempuan di pariwisata tersebut sangatlah rendah di bandingkan laki-laki, sehingga peran laki-laki dalam pariwisata tersebut lebih dominan dan itu mengakibatkan peran ganda terhadap kaum laki-laki, Dan hal itu akan mengakibatkan kemampuan bekerja karyawan. Kemampuan kerja merupakan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan yang mendukung kelancaran dan kemudahan didalam melakukan pekerjaan dan mampu mendukung setiap perubahan yang dilakukan manajemen (Dhea, 2016).

Hasil dari wawancara peneliti yang dilakukan kepada salah satu pengelola pariwisata Sokobanah. Menurut manajer pariwisata Lon Malang bapak Mastuki bahwa pihak pariwisata telah meberikan kesempatan bagi perempuan dan laki-laki dapat bekerja di pariwisata tersebut, namun masih banyak kaum perempuan enggan untuk bekerja di pariwisata yang notaben pekerjaannya menggunakan

fisik. Hal ini menyebabkan karyawan laki-laki lebih dominan dan pihak pariwisata tersebut menuntut karyawan mampu bekerja ganda.

Tidak hanya itu terkait dengan gender namun kemampuan yang dimiliki para karyawan bagi pihak pariwisata, dimana para karyawan masih jadi perhatian masih melakukan beberapa kesalahan serta kurangnya pengetahuan hal ini diungkapkan oleh salah satu karyawan pariwisata tersebut bagian administrasi yakni Ibu Ike, bahwasanya di sana masih kurang dalam pengembangan pariwisata yang di sebabkan kurangnya sumbangsih pemikiran yang kreatif dan inovatif, serta kemampuan karyawan dalam memahami pekerjaan.

Dan tidak hanya itu menurut pemilik serta pengelola pariwisata kuliner pantai Jodoh Sokobanah Sampang bapak Ajjifuw, dengan minimnya karyawan perempuan menyebabkan dominannya karyawan laki-laki yang ia pekerjaan di pariwisata kuliner tersebut sehingga pengelola menuntut karyawan mampu bekerja ganda, dan itu menyebabkan kinerja karyawan tidak optimal. Dan kelambanan ketika melayani wisatawan dan ketidak pahaman saat melakukan pekerjaan yang memang belum mereka kerjakan sebelumnya contoh memasak.

Dari fenomena gender dan kemampuan pada pariwisata Sokobanah tersebut. Jika di tinjau dari segi jumlah karyawan perempuan yang sangat minim bisa dikatakan tidak baik dikarenakan terjadinya peran ganda terhadap karyawan laki-laki dan untuk kemampuan karyawan di pariwisata tersebut dapat dikatakan baik, namun akan membuat ketidak puasan wisatawan terhadap cara kerja karyawan di pariwisata tersebut.

Mengacu pada hasil penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Sitti Aminah, Sri Suprpti, dan Hikmah (2016) dengan judul “ Pengaruh Faktor Gender

Terhadap Kinerja Dosen Perguruan Tinggi di Kota Semarang” di peroleh hasil bahwa gender pengaruh negative terhadap kinerja dosen menunjukkan bahwa kinerja seorang wanita tidak kalah dengan kinerja seorang laki-laki. Kemudian penelitian yang dilakukan Mohammad Soelton, Tati Nugrahati, Fachur Rohman, M Argono Stiawan, dan Aditiya Pratama (2019) dengan judul “ Gender Stress Level on Performace In Modern Industry” di peroleh hasil gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lisa Ayu Ningsih, Farida Yuliyanti, dan Teguh Wicaksono (2019) dengan judul “Pengaruh Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Berkat Bersaudara” di peroleh hasil kemampuan kerja karyawan pada CV. Berkat Bersaudara berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan dalam latar belakang di atas, terdapat beberapa faktor yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Dalam fenomena di atas yang terkait dengan teorit dan perbedaan antara peneliti sebelumnya dalam variabel yang sama. Dengan itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Gender dan Kemampuan Terhadap Kinerja karyawan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah untuk kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah gender berpengaruh terhadap kinerja karyawan Pariwisata Sokobanah?
2. Apakah kemampuan berpengaruh terhadap kinerja karyawan Pariwisata Sokobanah?

3. Apakah gender dan kemampuan berpengaruh terhadap kinerja karyawan Pariwisata Sokobanah?

1.3 Tujuannya Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gender berpengaruh terhadap kinerja karyawan Pariwisata di Sokobanah
2. Untuk mengetahui kemampuan berpengaruh terhadap kinerja karyawan Pariwisata di Sokobanah
3. Untuk mengetahui gender dan kemampuan berpengaruh terhadap kinerja karyawan Pariwisata di Sokobanah

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Industri Pariwisata

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dalam memberikan masukan bagi pihak pariwisata mengenai gender dan kemampuan terhadap kinerja. Dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih menciptakan peran gender dan kemampuan dalam kegiatan pariwisata agar peran perempuan dan laki-laki ada pemerataan dalam kinerja.

2. Bagi Akademik

Untuk pihak Akademik atau Universitas, khususnya Program studi manajemen berguna sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama. Penelitian ini dapat berguna untuk seluruh mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan peran gender dalam meningkatkan kinerja.

3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan serta tambahan pengalaman dalam mengaplikasikan sebagian kecil teori SDM yang telah didapatkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk memperluas ilmu pengetahuan, serta dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti yang akan melakukan penelitian serupa

